

Abstrak

Skripsi dengan judul “Reyog Kendang Dhodhog Sadjiwo Djati sebagai Identitas Masyarakat Tulungagung: Analisis Teori Identitas Jean Paul sartre” ini ditulis oleh Zuni Mufidah, NIM. 126302211022, dengan pembimbing Dr. Akhol Firdaus M.pd.

Kata Kunci: Reyog Kendang, Sejarah, Identitas

Kesenian Reyog Kendang adalah salah satu identitas kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat Tulungagung. Bentuk kesenian ini yaitu gabungan antara tarian dan musiknya, yang mana menceritakan para prajurit yang arak-arakan untuk mengiring Dewi Kilisuci ke Gunung Kelud, yang menggambarkan semangat perjuangan dan kerja keras para prajurit. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, observasi dan hasil wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Reyog Kendang menjadi identitas Tulungagung dan pembentukan identitas melalui Reyog Kendang dalam kacamata teori identitasnya Jean-Paul Sartre. Hasil dari penelitian ini yaitu Tarian tradisional ini tidak sekedar menarik dalam gerakannya yang berirama dan berjiwa, akan tetapi nilai-nilai luhur dan maknanya menjadikan sebagai identitas masyarakat Tulungagung. Agar kesenian ini tidak hilang dan lenyap terkikis oleh perkembangan zaman dan arus globalisasi. Pemerintah ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Reyog Kendang ini. Reyog Kendang tidak digunakan sebagai sarana hiburan saja, melainkan sebagai sarana pendidikan untuk generasi muda dengan cara memperkenalkan budaya lokal tersebut. Maka masyarakat Tulungagung mendapatkan kembali identitas lokalnya. Dengan demikian, Reyog Kendang Dhodhog Sadjiwo Djati mempunyai peran penting dalam pembentukan dan penguatan identitas di masyarakat Tulungagung, yang sejalan dengan konsepnya Jean Paul Sartre.

ABSTRACT

The thesis titled “Reyog Kendang Dhodhog Sadjiwo Djati as the Identity of the Tulungagung Community: An Analysis of Jean Paul Sartre’s Identity Theory” was written by Zuni Mufidah, Student ID 126302211022, under the supervision of Dr. Akhol Firdaus, M.pd.

Keywords: Reyog Kendang, History, Identity

Reyog Kendang is one of the traditional art identities of Tulungagung society. This art is a combination of dance and music, which tells the story of soldiers escorting Dewi Kilisuci to Mount Kelud, symbolizing the spirit of struggle and hard work of the soldiers. This study uses a qualitative method. Data sources were obtained from documentation, observation, interviews, and literature review. The study aims to determine the history of Reyog Kendang as an identity of Tulungagung and the formation of identity through Reyog Kendang from the perspective of Jean-Paul Sartre’s identity theory. The results show that, this traditional dance is not only attractive because of its rhythmic and soulful movements, but also because its noble values and meanings make it an identity of the Tulungagung society. To prevent this art from disappearing due to modernization and globalization, the government participates in preserving Reyog Kendang. Reyog Kendang is not only used as entertainment but also as an educational medium to introduce local culture to the younger generation. Thus, the people of Tulungagung regain their local identity. Therefore, Reyog Kendang Dhodhog Sadjiwo Djati plays an important role in the formation and strengthening of identity in the Tulungagung community, in line with Jean-Paul Sartre’s concept.